



KAJIAN FEMINISME DALAM NOVEL *PUDARNYA PESONA CLEOPATRA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Hana Rajwa Khairunnisa¹⁾, Zoni Sulaiman²⁾, Winka Naida³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Institut Pendidikan Indonesia

Email: hannarajwa.kh03@gmail.com¹⁾, zonisulaiman@institutpendidikan.ac.id²⁾,
winkanida@institutpendidikan.ac.id³⁾

Abstract

This study examines the novel entitled 'Pudarnya Pesona Cleopatra' (The Fading Charm of Cleopatra) by Habiburrahman El Shirazy using a feminist approach. The feminist approach is used as a tool to analyze literary works, with a focus on women and gender-related issues. The purpose of this study is to describe various forms of views and discrimination against female characters. The source of data for this study is the novel 'Pudarnya Pesona Cleopatra' by Habiburrahman El Shirazy, which was analyzed using descriptive qualitative methods with data collection techniques through document studies and systematic data analysis, including collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of the study discuss the representation of views on women, such as 1) respect for female characters (mothers), 2) the status of female characters, 3) appreciation and praise for female characters. Meanwhile, the forms of discrimination experienced by female characters include 1) women being treated as objects, 2) discrimination against certain groups of women.

Keywords: *Feminism, discrimination, views, female characters, novels*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji novel berjudul *Pudarnya Pesona Cleopatra* dari Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan feminisme. Pendekatan feminisme merupakan alat untuk menganalisis karya sastra, berfokus pada perempuan dan isu-isu yang berkaitan dengan gender. Tujuan dari penelitian ini adalah merepresentasikan bentuk-bentuk pandangan dan diskriminasi terhadap tokoh perempuan. Sumber data penelitian adalah novel '*Pudarnya Pesona Cleopatra*' dari Habiburrahman El Shirazy, yang dikaji dengan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen, dan analisis data secara sistematis meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, juga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian membahas representasi pandangan terhadap perempuan, seperti 1) penghormatan terhadap tokoh perempuan (ibu), 2) status tokoh perempuan, 3) penghargaan dan pujian terhadap tokoh perempuan. Sedangkan wujud diskriminasi yang diterima oleh tokoh perempuan, berupa 1) perempuan hanya dijadikan sebuah objek, 2) diskriminasi terhadap suatu golongan perempuan tertentu.

Kata kunci: *Feminisme, diskriminasi, pandangan, tokoh perempuan, novel*

I. PENDAHULUAN

Feminisme adalah sebuah gerakan sosial dan politik yang berfokus pada peningkatan status dan hak-hak perempuan, serta menghilangkan diskriminasi dan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan dalam Masyarakat. Isu emansipasi tersebut diciptakan sebagai wujud perlawanan perempuan terhadap kesenjangan hak, kewajiban, dan peran yang ada di masyarakat (Munaris dan Nugroho, 2021). Fenomena yang menjadi alasan munculnya gerakan feminisme adalah budaya patriarki.

Menurut (Walby, 1990), patriarki adalah sebuah sistem struktur sosial dan praktik-praktik di mana laki-laki mendominasi, menindas, dan mengeksploitasi perempuan. Dalam



(Harkrisnowo 2000), patriarki didefinisikan dalam sebagai struktur komunitas Dimana kaum lelaki yang memegang kekuasaan, dipersepsi sebagai struktur yang menderogasi perempuan, yang nyata baik dalam kebijakan pemerintah maupun dalam perilaku Masyarakat. Perempuan dilihat dan dianggap menjadi kaum yang lemah dan berhak didominasi.

Dalam hal ini budaya patriarki tak hanya terjadi di dunia empiris, tetapi tindakan diskriminasi juga dapat ditemukan dalam dunia literer. Karya Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan dalam bentuk yang indah dan bernilai estetika. Dunia literal juga tak luput dikuasai laki-laki dan dijadikan media tumbuhnya subordinasi perempuan. Bentuk subordinasi tersebut dapat berupa adanya unsur pornografi, kekerasan seksual, dan perlakuan-perlakuan negative lainnya, termasuk pendefinisian perempuan ideal dengan standar laki-laki (Sugihastuti dan Suharto, 2016).

Feminisme dan sastra memiliki suatu hubungan di mana teori feminis, bisa digunakan sebagai alat untuk mengkaji karya sastra (baik karya feminis atau pun tidak), karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan kritik gender (Bandel). Jadi kajian feminisme adalah suatu analisis yang berfokus pada perempuan dan isu-isu yang berkaitan dengan gender, termasuk diskriminasi, keadilan, dan kesetaraan. Adapun feminisme dalam penelitian sastra secara umum diartikan dengan membaca sebagai perempuan, yakni menempatkan tokoh perempuan sebagai subjek dalam karya sastra (Sugihastuti dan Suharto, 2016).

Alasan peneliti menganalisis novel *'Pudarnya Pesona Cleopatra'* dari Habiburrahman El Shirazy, karena pertama, dalam novel itu mengambil sudut pandang laki-laki yang mencerminkan bentuk-bentuk diskriminasi terhadap tokoh perempuan. Alasan kedua, terdapat bentuk pandangan terhadap peran perempuan.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian dilakukan oleh Maksum, dkk (2021) yang berjudul "Emansipasi Wanita dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan emansipasi Wanita dalam bidang pendidikan, politik, keluarga, dan pekerjaan juga ranah yang profesional. Dengan menggunakan feminisme sastra sebagai teori dan metode deskripsi kualitatif. Hasil temuan dari ketiga peneliti itu dalam bidang pendidikan perempuan melawan dominasi pria demi pendidikan, dalam bidang politik perempuan menjadi seorang pemimpin politik dan melakukan perlawanan demi kariernya, dalam bidang keluarga tidak membatasi peran perempuan hanya sekedar menjadi ibu saja, tetapi juga membangun karier di ruang publik, dan terakhir dalam bidang pekerjaan perempuan.

Penelitian terakhir yang telah dilakukan oleh Juhanah, dkk (2023) dengan judul "Representasi Perempuan pada Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari." Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek representasi perempuan yang tergambar dalam hubungan dan peran tokoh Srintil di dalam novel, termasuk berbagai wacana seksualitas dan stereotip budaya yang melekat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Srintil mengalami kompleksitas dalam peranannya sebagai ronggeng yang dipaksa menyerahkan diri pada keadaan, sekaligus menggambarkan hubungan patriarki dan ritual budaya masyarakat Dukuh Paruk yang mendasarkan keberadaan ronggeng sebagai warisan budaya yang sakral. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana unsur budaya dan mitos menjadi bagian integral dari representasi tokoh perempuan dalam novel tersebut, serta dampak sosial yang dialami tokoh perempuan ini dalam kehidupannya sehari-hari.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, objek penelitian ini adalah novel *'Pudarnya Pesona Cleopatra'* dari Habiburrahman El Shirazy dikaji dengan pendekatan feminisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk diskriminasi yang diterima tokoh perempuan dan pandangan terhadap peran tokoh tersebut.



II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah peneliti langsung berhadapan dengan sastra sebagai sumber data, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata maupun kalimat dan tidak dalam bentuk angka-angka atau mengadakan perhitungan, bertujuan untuk menemukan teori dari lapangan secara deskriptif, (Moleong, 2010). Hasil tersebut kemudian akan disajikan dengan metode deskriptif, (Moleong, 2012) dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti menjadi instrument utama mengumpulkan data-data berupa catatan (kartu data observasi) hasil membaca dan menelaah novel “*Telembuk Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat*” karya Kedung Darma Romansha. Dengan Teknik pengumpulan datanya adalah teknik studi dokumen. Teknik ini dilakukan dengan membaca novel secara intensif dan cermat, kemudian mencatat dan mengumpulkan semua data berupa kata, frasa, kalimat, atau paragraf yang relevan dengan bentuk-bentuk pandangan terhadap peran tokoh tersebut dan bentuk diskriminasi yang diterima tokoh perempuan.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jadi, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara sistematis dan berulang, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel ‘*Pudarnya Pesona Cleopatra*’ karya Habiburrahman El Shirazy bercerita tentang pasangan suami istri yang menikah karena dijodohkan, sang suami terobsesi pada kecantikan Cleopatra dan sulit menerima istrinya yang bukan keturunan Mesir. Konflik semakin berat ketika sang suami berubah dan menyakiti istrinya, hingga istrinya memutuskan pergi ke rumah orangtuanya saat mengandung, sementara sang suami melanjutkan hidup sendiri. Pada akhirnya, suami menyesal setelah istrinya dan bayinya meninggal karena kecelakaan ketika ia mencoba meminta maaf. Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis berupa bentuk-bentuk pandangan terhadap peran tokoh tersebut dan bentuk diskriminasi yang diterima tokoh perempuan.

Pandangan Terhadap Tokoh Perempuan

Beauvoir dalam teori feminisme eksistensialisnya banyak merujuk pada teori filsafat eksistensialis Sartre, khususnya terkait konsep relasi antar manusia. Menurut Sartre, relasi antar manusia berlandaskan pada konflik di mana setiap individu berusaha mempertahankan kesubjektivitasannya dengan menjadikan orang lain sebagai objek. Dengan mengadopsi konsep eksistensialisme Sartre ini, Beauvoir berpendapat adanya ketimpangan relasi antara laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki menganggap dirinya sebagai *the one* atau sang diri, sedangkan perempuan diposisikan sebagai objek pasif dan dijadikan *the other* atau sang liyan (Beauvoir, 1956). Berdasarkan konsep feminisme eksistensialis Beauvoir, Tindakan objektifikasi perempuan direpresentasikan dalam novel ‘*Pudarnya Pesona Cleopatra*’ karya Habiburrahman El Shirazy, yang mencakup bentuk-bentuk pandangan terhadap perempuan berupa, 1) penghormatan terhadap tokoh perempuan (ibu), 2) status tokoh perempuan, 3) penghargaan dan pujian terhadap tokoh perempuan.



Penghormatan Terhadap Tokoh Perempuan (Ibu),

Hubungan anak dan ibu yang kuat bisa membentuk keterikatan emosional seumur hidup, biasanya anak (terutama laki-laki) menghormati ibu sebagai figur keamanan. Dalam kutipan, tokoh "aku" merasa tak berdaya melawan ibu karena keterikatan ini, menunjukkan bagaimana peran ibu sebagai segala-galanya, menciptakan penghormatan yang mendalam, meskipun ini bisa dilihat sebagai bentuk subordinasi emosional (Bowlby, 1969). Salah satu yang digambarkan dalam novel ini yakni bahwa perempuan berstatus sebagai seorang ibu bisa dihargai oleh anak laki-lakinya. Pandangan tersebut digambarkan dalam kutipan berikut:

"Harus dengan dia, tak ada pilihan lain!" tegas ibu.

Beliau memaksaku untuk menikah dengan gadis itu. Gadis yang sama sekali tak kukenal. Sedihnya, aku tiada berdaya sama sekali untuk melawannya. Aku tak punya kekuatan apa-apa untuk memberontaknya. Sebab setelah ayah tiada, bagiku ibu adalah segalanya. (Shirazy, 2005)

Berdasarkan kutipan di atas, terjalin emosional yang kuat antara anak dan ibunya. Anak laki-laki yang menjadi tokoh "aku" itu menunjukkan penghormatan mendalam kepada ibunya sebagai figure keamanannya. Menjadikan dia patuh tanpa mampu melawan keputusan yang telah dibuat untuknya. Sikap ini membuktikan penghargaan terhadap perempuan sebagai ibu, yang tidak hanya menghormati secara emosional saja, tetapi juga memiliki pengaruh besar dalam kehidupan anaknya. Hal ini menegaskan bahwa perempuan, khususnya seorang ibu, memiliki status yang dihargai oleh anak laki-lakinya.

Status tokoh perempuan

Mitos kecantikan cenderung membuat laki-laki mencemaskan tubuh perempuan (Wolf, 2004). Wolf berpendapat bahwa mitos kecantikan adalah konstruksi sosial yang diciptakan oleh industri kosmetik dan media untuk mengontrol perempuan. Kecantikan dijadikan sebagai penghargaan yang langka, sehingga perempuan cantik mendapat status yang tinggi (mendapatkan pengakuan publik dan sosial). Salah satu yang digambarkan dalam novel ini yakni bahwa perempuan adalah sebuah objek, ketika statusnya dihargai dengan kecantikan saja. Pandangan tersebut digambarkan dalam kutipan berikut:

Akan menyunting puteri tercantik di Mesir. Keponakan Ratu Cleopatra. Jika nanti aku bawa pulang ke Indonesia Maka dengan tiba-tiba aku akan menjadi orang paling sering nongol di televisi dan koran-koran. Siapa yang tidak kenal kecantikan Cleopatra? Dan Mona Zaki. (Shirazy, 2005)

Berdasarkan kutipan di atas, dalam novel menggambarkan bahwa perempuan adalah makhluk lemah. Obsesi terhadap kecantikan yang dimiliki oleh Cleopatra menjadi status yang diidamkan. Hal ini menunjukkan bahwa kecantikan menjadi alat penentu nilai dan peran perempuan di masyarakat. Dengan demikian dalam novel ini, semakin cantik seorang perempuan, maka semakin tinggi pula penghargaan dan pengakuan sosial yang diterimanya.

Perhargaan Dan Pujian Terhadap Tokoh Perempuan

Pandangan Fatima Mernissi atau Leila Ahmed, dalam konteks perempuan berjilbab, ini menyoroti bagaimana nilai-nilai agama (seperti kesabaran dan bakti) dapat menjadi sumber kekuatan dan penghargaan bagi perempuan Muslim. Ahmed (1992) berpendapat bahwa perempuan dalam tradisi Islam sering dipuji atas sifat-sifat spiritual dan sosial mereka. Salah



satu yang digambarkan dalam novel ini yakni perempuan dinilai dari bakti dan kesabaran yang dilakukan untuk suaminya. Pandangan tersebut digambarkan dalam kutipan berikut:

Perempuan berjilbab yang satu ini memang luar biasa ia tetap sabar mencurahkan bakti meskipun aku dingin dan acuh tak acuh padanya selama ini.

Aku dibuat kaget oleh sikap Raihana yang sedemikian kuat menjaga kewibawaanku di mata keluarga. (Shirazy, 2005)

Berdasarkan kutipan di atas, tergambar dari sikap Raihana yang memiliki kesabaran dan bakti untuk sang suami, sehingga membuat tokoh “aku” menyadari kesalahannya. Raihana tidak melakukan hal yang besar, dia hanya bersabar, tetapi dari hal itulah tokoh perempuan memiliki status tinggi, terutama dalam hati suaminya. Jadi bisa disimpulkan bahwa penghargaan terhadap tokoh perempuan dalam novel ini, bukan hanya bersifat formal, tetapi mengakar juga pada nilai-nilai spiritual serta sosial yang biasanya diakui berdasarkan agama dan budaya.

Bentuk Diskriminasi Terhadap Tokoh Perempuan

Feminisme Radikal oleh Catherine MacKinnon berpendapat bahwa diskriminasi terhadap perempuan berakar pada objektifikasi seksual dan kekuasaan patriarki, membuat perempuan diperlakukan sebagai objek untuk kepuasan laki-laki. Hal ini relevan jika novel menunjukkan diskriminasi melalui ekspektasi kecantikan atau pengabaian hak reproduktif perempuan, memperkuat subordinasi mereka (MacKinnon: 1987). Dalam hal ini menunjukkan seorang wanita tidak memiliki hak bahkan atas dirinya sendiri, membuat mereka berada dikondisi paling rendah. Berdasarkan pemaparan tersebut, ketidakadilan gender ini ternyata banyak direpresentasikan dalam novel ‘*Pudarnya Pesona Cleopatra*’ karya Habiburrahman El Shirazy, yang mencakup bentuk-bentuk diskriminasi terhadap perempuan berupa, 1) perempuan hanya dijadikan sebuah objek, 2) diskriminasi terhadap suatu golongan perempuan tertentu.

Perempuan Hanya Dijadikan Sebuah Objek

Sejalan dengan teori Sartre yang mengadopsi konsep eksistensialisme untuk menjelaskan ketimpangan gender, dengan menyatakan laki-laki menempatkan dirinya sebagai subjek utama, dan posisi perempuan sebaliknya yaitu sebagai objek pasif. Hal ini menimbulkan pemikiran egois laki-laki yang sering memandang perempuan sebagai objektifikasi. Salah satu yang digambarkan dalam novel ini yakni perempuan dinilai sebagai objek atau pemuas untuk memenuhi hasrat seksualnya. Pandangan tersebut digambarkan dalam kutipan berikut:

"Orangnya cantik nggak?" selidikku.

"Lumayan, delapan koma limalah," jawab adikku enteng.

"Tapi lebih tua dari kakak ya?" tanyaku mencari kepastian. (Shirazy, 2005)

Saat khitbah sekilas kutatap wajah Raihana, dan benar kata si Aida, ia memang baby face dan lumayan anggun Namun garis-garis kecantikan yang kuimpikan tak kutemukan sama sekali.

Wajah putih jelita dengan hidung melengkung indah, mata bulat bening khas Arab, dan bibir merah halus menawan. (Shirazy, 2005)

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan ekspektasi berlebihan memberikan tekanan pada perempuan untuk memenuhi standar estetika yang ditentukan laki-laki dan masyarakat. Hal ini menunjukkan jika perempuan itu dipandang tidak lebih sekadar untuk



memuaskan hasrat saja, sehingga kebebasan dan kesadaran perempuan terabaikan. Perempuan dipaksa memenuhi ekspektasi tinggi tentang fisik, dan mengabaikan potensi lain sebagai individu yang seharusnya memiliki kebebasan memilih juga mengontrol hidupnya sendiri.

Diskriminasi Terhadap Suatu Golongan Perempuan

Diskriminasi gender berpotongan dengan etnis, menciptakan stereotip unik. Memperluasnya dengan *matrix of domination*, di mana golongan perempuan (seperti Mesir atau Jawa) diskriminasi melalui perbandingan budaya, misalnya, gadis Mesir direndahkan jika tidak sesuai ikon Cleopatra. Salah satu yang digambarkan dalam novel ini yakni perempuan dinilai dari latar belakang suatu budaya atau suku, dan keunikan yang dimiliki oleh golongan tertentu. Pandangan tersebut digambarkan dalam kutipan berikut:

Gadis-gadis Mesir titisan Cleopatra yang tinggi semampai? (Shirazy, 2005)

Raihana mungkin merasakan hal yang sama. Tapi ia adalah perempuan Jawa sejati yang selalu berusaha menahan segala badai dengan kesabaran. (Shirazy, 2005)

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan diskriminasi yang mencerminkan budaya membentuk ekspektasi dan penilaian terhadap perempuan, terutama ketika budaya perempuan tidak sesuai atau lebih rendah dari budaya lainnya. Seringkali perbandingan dengan penjurukan seperti “perempuan Jawa” dijadikan alasan untuk menemukan kekurangan, baik itu dari fisik atau karakter. Hal ini memperkuat subordinasi perempuan dalam Masyarakat patriarki, karena mereka bisa saja mengalami diskriminasi ganda. Dalam hal ini perempuan bukan hanya dihadapkan dengan diskriminasi gender saja, tetapi juga prasangka kultural yang juga mempengaruhi posisi mereka.

IV. SIMPULAN

Adapun hasil dari penelitian dengan kajian feminisme dalam novel '*Pudarnya Pesona Cleopatra*' ini adalah bahwa novel merefleksikan dua isu utama, pandangan terhadap perempuan yang dilekatkan pada status dan diskriminasi yang nyata. Bentuk pandangan terhadap perempuan dilekatkan pada pandangan, seperti penghormatan kepada seorang ibu, penilaian kecantikan, dan penghargaan untuk seorang istri yang sabar juga berbakti pada suaminya. Dalam novel ini membuktikan bahwa status seorang perempuan tidak hanya didapatkan dari hal formal saja, tetapi juga berkaitan erat dengan nilai-nilai spiritual dan sosial. Lalu bentuk diskriminasi yang paling menonjol adalah objektifikasi perempuan (penilaian fisik berlebihan) dan diskriminasi golongan (penyudutan perempuan Jawa). Meskipun demikian, novel ini juga memperlihatkan sisi positif berupa perlawanan non-verbal melalui kesabaran dan kebesaran hati tokoh perempuan (Raihana). Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji perspektif feminisme lain atau aspek sosiologi sastra dalam novel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati Puspitasari, D., Karlina, Y., & Mulyo, B. M. (2023). *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1), 239–257.
- Anugrah, A. (2015). Mitos kecantikan dalam cerpen. *15*, 3(1979–8296), 4.
- Azzahra, N. (2022). Eksistensi Perempuan Dalam Novel *Jumhuriyyatu Ka'anna Karya Alaa al-Aswany: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir*. *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, 1(2), 116–132. <https://doi.org/10.22146/mecri.v1i2.6382>



- Aziz, J. (2018). Penyingkapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian. *Lingua*, 71-82.
- Defitasari, D. (2021). Feminisme Dalam Novel *Secuil Hati Wanita Di Teluk Eden* Karya Vanny Chrisma W. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6535>
- Fushshilat, S. R., & Apsari, N. C. (2020). Sistem Sosial Patriarki Sebagai Akar Dari Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Patriarchal Social System As the Root of Sexual Violence Against Women. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 121. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27455>
- Hardinanto, E., & Raharjo, R. P. (n.d.). *Patriarki Dalam Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini (Kajian Feminisme)*. 5(2), 349–359.
- Ilyas, A. I. (2016). *Aanalisis Feminisme Sastra dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita Karya Ertanto Soedikom*. 1–23.
- Irma, A., & Hasanah, D. (2019). Menyoroti budaya patriarki di indonesia. *Social Work Jurnal*, 7(1), 1–129.
- Juhannah, A., Hasim, A., Damayanti, D. A., & Naida, Winka. (2023). Representasi Perempuan Pada Novel “Ronggeng Dukuh Paruk” Karya Ahmad Tohari. *Article History Submission*, 21 (1), 308-321. <https://doi.org/10.53515/qodiri>
- Maksum, L. A., Lamusu, S. A., & Didipu, H. (2021). Emansipasi Wanita Dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 11(2), 86–107. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v11i2.10100>
- Maulida Nuzula Firdaus. (2023). *Budaya Patriarki Dalam Novel Separate Beds Kajian Feminisme Betty Friedan*. 2(4), 31–41.
- Naila, E., Chynta, N. A., Supena, A., Sultan, U., Tirtayasa, A., Sultan, U., Tirtayasa, A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2018). *Dominasi Patriarki Dan Perlawanan Perempuan : Studi Feminisme Terhadap Novel Yuni*. 564–572.
- Nisya, R. K., & Komalasari, A. D. (2020). Eksistensi Perempuan Dalam Novel “Sempurna” Karya Novanka Raja: Kajian Feminisme Eksistensial.
- Nurghiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. *Bahtera Indonesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (2), 165-175. : <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.89>
- Nurkholifah, A., & Meliasanti, F. (2021). Kajian Feminisme dalam Cerpen “Mak Ipah dan Bunga-bunga” Karya Intan Paramaditha dalam Kumpulan Cerpen Sihir Perempuan. *Nusa*, 16(3), 220–232.
- Ramadhini, A. P., Wahdaniah, K., & Supena, A. (2025). Resistensi Perempuan terhadap Norma Sosial : Sebuah Kritik Sastra Feminisme dan Sosiologis pada Novel Yuni. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 1297–1305. <https://www.dmi-journals.org/deiktis/article/view/1717%0Ahttps://www.dmi-journals.org/deiktis/article/download/1717/1218>
- Shirazy, H. E. (2005). *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Siregar, S. N., Khairani, I., & Januarsyah Daulay, M. A. (2023). Ketidaksetaraan Gender Dalam Sinetron “Suara Hati Istri” : Kajian Feminisme Liberal. *Jurnal Sasindo Sastra Indonesia*, 11(2), 67. <https://doi.org/10.24114/sasindo.v11i2.42563>
- Sudarsih, S. (2022). Peran Perempuan Sebagai Bentuk Emansipasi Perspektif Pengemudi . *Harmoni*, 140-144.
- Wibowo, B. A. (2022). Feminisme Indonesia. *Karmawibangga : Historical Studies Journal*, 125-136.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.



- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar*. Citrawirakarya, Parepare: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Pres.
- Yukesti, T. (2015). *51 Perempuan Pencerah Dunia*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Zahra, H., Rahayu, S., & Riau, U. I. (2022). *SAJAK*. 1(5), 68–75.